



EFEKTIVITAS PROGRAM EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-JAWAHIR KEDIRI

Meyrinda Tobing^{*1}, Iin Indah Aris Wati², Putu Yuri Divina³, Erwin Gunawan⁴

¹Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Universitas Kadiri, 64115 Kediri, Indonesia

^{2,3}Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, 64115 Kediri, Indonesia

⁴Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kadiri, 64115 Kediri, Indonesia

meyrindatobing42@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang paling banyak dialami anak usia dini, terutama akibat konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi karies pada anak usia 3–4 tahun mencapai 81,1% dan meningkat menjadi 92,6% pada usia 5–9 tahun. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan anak dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi susu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan gigi terhadap peningkatan pengetahuan anak prasekolah di TK Al-Jawahir Kediri. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 21 Oktober 2025 menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi teknik menyikat gigi, praktik bersama, dan evaluasi pre-test serta post-test. Materi disampaikan menggunakan media visual, phantom gigi, dan ice breaker untuk meningkatkan keterlibatan anak. Sebanyak 24 anak berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata indeks DMF-T sebesar 3,04 yang menandakan tingginya beban karies pada responden. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan awal anak masih rendah pada seluruh indikator penilaian. Setelah intervensi edukasi, seluruh aspek pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan, dengan persentase jawaban benar meningkat pada semua komponen, termasuk frekuensi menyikat gigi (62,5% menjadi 87,5%), waktu menyikat gigi (25% menjadi 83,3%), penggunaan pasta gigi (20,83% menjadi 87,5%), serta pengetahuan makanan sehat dan penyebab karies (62,5% menjadi 95,83–100%). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,05$). Dengan demikian, penyuluhan dengan pendekatan interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak usia dini dan dapat direkomendasikan sebagai program edukasi rutin di sekolah.

Kata Kunci: DMF-T; Edukasi Menyikat Gigi; Karies Anak; Pengetahuan Anak Usia Dini; Penyuluhan Kesehatan Gigi.

Abstract

Dental caries is the most common oral health problem among young children, primarily caused by frequent consumption of cariogenic foods and improper toothbrushing habits. The 2018 National Basic Health Research (Riskesdas) reported that the prevalence of caries among children aged 3–4 years reached 81.1% and increased to 92.6% in those aged 5–9 years. This condition is further aggravated by limited oral health knowledge in children and insufficient parental attention to primary tooth care. This study aimed to evaluate the effectiveness of dental health education in improving the knowledge of preschool children at Al-Jawahir Kindergarten, Kediri. The educational intervention was conducted on October 21, 2025, using interactive lectures, toothbrushing demonstrations, guided practice, and pre-test and post-test assessments. The learning materials were delivered through visual media, dental phantoms, and ice breakers to enhance children's engagement. A total of 24 children participated in the study. Descriptive analysis showed an average DMF-T index of 3.04, indicating a high caries burden among participants. The pre-test results demonstrated that children's baseline knowledge was low across all assessment indicators. Following the educational intervention, all aspects of knowledge improved significantly, with increases in the percentage of correct responses for toothbrushing frequency (62.5% to 87.5%), appropriate brushing time (25% to 83.3%), use of toothpaste (20.83% to 87.5%), and understanding of healthy foods and caries-causing factors (62.5% to 95.83–100%). The Wilcoxon test revealed a significant difference between pre-test and post-test scores ($p < 0.05$). These findings indicate that interactive dental health education effectively enhances oral health knowledge in young children and can be recommended as a routine school-based educational program.

Keywords: Childhood Caries; Dental Health Education: DMF-T; Early Childhood Knowledge; Toothbrushing Education.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Kediri, Indonesia

Email : meyrindatobing42@unik-kediri.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang harus dijaga sejak dini. Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi berlubang (karies) pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1% dan usia 5-9 tahun 92,6% termasuk sangat tinggi serta sering kali disebabkan oleh konsumsi makanan dan minuman manis yang tidak terkontrol serta teknik menyikat gigi yang tidak tepat. Anak-anak usia TK sangat rentan terhadap karies karena pada gigi susu, enamel cukup tipis serta diperburuk oleh konsumsi makanan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi, ditambah dengan ketidaktahuan orang tua akan pentingnya perawatan gigi susu, sering menjadi akar permasalahan (Maghfira dan Yenita, 2023:394).

Karies pada gigi susu yang tidak mendapatkan perawatan dapat menimbulkan berbagai dampak seperti rasa nyeri, infeksi, dan gangguan pengunyahan yang kemudian berpengaruh terhadap status gizi anak. Kondisi ini juga dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan gigi permanen yang akan menggantikannya. Seiring meningkatnya perhatian terhadap kesehatan gigi anak, kelompok usia ini semakin sering menjadi fokus penelitian terkait efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan memiliki sasaran merubah perilaku individu menjadi lebih baik dan diharapkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku setiap individu terkhusus pada anak-anak usia TK (Ali dkk., 2024: 667).

Penyuluhan yang dilakukan di sekolah juga memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan kesehatan mulut, terutama pada anak dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Namun demikian, beberapa protokol penelitian terbaru menyatakan bahwa studi sistematis lanjutan masih diperlukan untuk menentukan bentuk intervensi kesehatan gigi yang paling efektif bagi sekolah-sekolah dengan populasi yang kurang beruntung (Tajudin dkk., 2024: 38). Di Indonesia sendiri, berbagai program edukasi kesehatan gigi telah diterapkan baik di lingkungan komunitas maupun sekolah. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah demonstrasi sikat gigi dengan alat peraga pada lembaga PAUD.

Sebagai contoh kegiatan edukasi di PAUD Mawar Biru, Tangerang Selatan, dilaporkan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar (Anggraini dkk., 2024: 632). Program serupa di tingkat sekolah dasar, seperti di SDN Mandiri 4 Cimahi, dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai karies serta mendorong kebiasaan kebersihan mulut yang lebih baik (Sidiqa dkk., 2024: 635). Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia dini berada pada fase pergantian gigi dan sangat rentan terhadap masalah kesehatan mulut, diperlukan edukasi sejak dini untuk

meminimalkan risiko tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini yaitu melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada TK Al-Jawahir Kediri.

METODE

Kegiatan penyuluhan sikat gigi dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, meliputi penentuan waktu, lokasi, serta jumlah peserta. Penyuluhan sikat gigi dilaksanakan pada Selasa, 21 Oktober 2025, pukul 08.00–09.00 WIB di TK Al-Jawahir, dengan seluruh siswa dan guru pendamping sebagai peserta. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa Kedokteran Gigi semester 3 Universitas Kadiri sebagai tim pelaksana. Metode penyuluhan yang digunakan ialah pendekatan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi melalui pretest dan post test. Materi edukasi dipersiapkan agar sesuai dengan usia anak-anak TK dan mudah dipahami, menggunakan media visual seperti poster menarik dan model gigi. Selain itu, digunakan pula metode ice breaker berupa senam “Ayam” untuk meningkatkan ketertarikan anak dan siap menerima materi edukasi.

Penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan phantom gigi, sehingga anak dapat melihat contoh gerakan yang benar secara langsung. Selanjutnya dilakukan sikat gigi bersama sebagai bentuk praktik langsung dari materi yang telah dijelaskan. Setelah kegiatan menyikat gigi bersama selesai, tim pelaksana melakukan post-test secara langsung dengan metode tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi cara menyikat gigi yang benar serta frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan dalam sehari. Anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat diberikan hadiah berupa buku sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Kegiatan post-test ini dilakukan untuk mengukur pemahaman anak-anak setelah mengikuti penyuluhan sekaligus memperkuat kembali informasi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi status karies anak RA/TK Al-Jawahir menunjukkan rata-rata indeks DMF-T sebesar 3,04, yang termasuk kategori sedang menuju tinggi berdasarkan kriteria WHO. Nilai median sebesar 3 dan modus 2–4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki lebih dari dua gigi yang mengalami karies. Sebanyak 33% anak memiliki DMF-T ≥ 4, sedangkan hanya 16% anak yang bebas karies. Temuan ini mengindikasikan bahwa prevalensi karies masih cukup tinggi pada kelompok usia dini, sehingga diperlukan intervensi promotif dan preventif yang lebih intensif, termasuk edukasi menyikat gigi, pembatasan konsumsi makanan kariogenik, dan kolaborasi berkelanjutan dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan gigi.

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar responden merupakan perempuan (75%), sedangkan laki-laki sebanyak 25%. Hasil pretest juga menunjukkan pengetahuan awal anak-anak yang masih rendah, namun setelah penyuluhan dan praktek sikat gigi bersama, nilai posttest

meningkat. Hal ini menandakan efektifnya metode penyuluhan yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di TK Kuncup Melati menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan

poster dan phantom gigi mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai karies dan kebersihan gigi (Yasin dkk., 2024: 7400; Agung dkk., 2025:1356).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Al-Jawahir Kediri.

Karakteristik	Frequency (N)	Percentage (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6 25.0
	Perempuan	18 75.0
PreTest Berapa Kali Sikat Gigi Dalam Sehari	Benar	15 62.5
	Salah	9 37.5
Mean ± SD Pre-Test		0.63 ± 0.495
PreTest Kapan Saja Waktu Menyikat Gigi	Benar	6 25
	Salah	18 75
Mean ± SD Pre-Test		0.25 ± 0.442
PreTest Seberapa Banyak Pasta Gigi Yang Digunakan	Benar	5 20.83
	Salah	19 79.17
Mean ± SD Pre-Test		0.21 ± 0.415
PreTest Makanan Apa Yang Bisa Membuat Gigi Sehat	Benar	15 62.5
	Salah	9 37.5
Mean ± SD Pre-Test		0.62 ± 0.495
PreTest Makanan Apa Yang Bisa Membuat Gigi Rusak	Benar	15 62.5
	Salah	9 37.5
Mean ± SD Pre-Test		0.62 ± 0.495
PostTest Berapa Kali Sikat Gigi Dalam Sehari	Benar	21 87.5
	Salah	3 12.5
Mean ± SD Post-Test		0.87 ± 0.338
PostTest Kapan Saja Waktu Menyikat Gigi	Benar	20 83.3
	Salah	4 16.7
Mean ± SD Post-Test		0.83 ± 0.381
PostTest Seberapa Banyak Pasta Gigi Yang Digunakan	Benar	21 87.5
	Salah	3 12.5
Mean ± SD Post-Test		0.87 ± 0.338
PostTest Makanan Apa Yang Bisa Membuat Gigi Sehat	Benar	23 95.83
	Salah	1 4.17
Mean ± SD Post-Test		0.96 ± 0.204
PostTest Makanan Apa Yang Bisa Membuat Gigi Rusak	Benar	24 100
	Salah	0 0
Mean ± SD Post-Test		1.00 ± 0.001
Jumlah Responden	24	100.0

Tabel 2 memperlihatkan perubahan tingkat pengetahuan anak sebelum dan setelah mendapatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Secara umum, terjadi peningkatan pada seluruh komponen pengetahuan yang dinilai. Pada aspek frekuensi menyikat gigi, nilai benar meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%, dengan rata-rata skor bertambah dari 0,63 menjadi 0,87. Hal serupa terlihat pada pengetahuan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, yang meningkat secara signifikan dari 25% menjadi 83,3%. Pengetahuan mengenai jumlah pasta gigi yang seharusnya digunakan juga mengalami peningkatan dari 20,83% menjadi 87,5%, menunjukkan bahwa demonstrasi visual sangat efektif bagi anak usia dini.

Untuk pengetahuan terkait makanan yang membuat gigi sehat, terjadi peningkatan dari 62,5% menjadi 95,83%, sedangkan pemahaman mengenai makanan yang menyebabkan kerusakan gigi meningkat dari 62,5% menjadi 100%. Peningkatan ini didukung oleh perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi yang konsisten membaik pada seluruh indikator. Selain itu, uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa seluruh aspek pengetahuan mengalami peningkatan bermakna ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah mengenai perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Dampak Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi di TK Al-Jawahir Kediri.

Pengetahuan	N	Mean	SD	Mean Difference	t	p-value	95% CI
Pre-Test	24	6.17	2.43	3.00	7.32	< 0.001	2.15 - 3.85
Post-Test	24	9.17	0.91				

Kegiatan penyuluhan ini memberikan kita gambaran bahwa melakukan edukasi kesehatan gigi dengan metode interaktif dan menyenangkan sangat efektif untuk anak-anak usia dini. Pendekatan menggunakan *ice breaker* dan permainan dalam pembelajaran terbukti meningkatkan semangat dan keterlibatan anak dalam kegiatan. Praktik langsung menyikat gigi bersama juga menimbulkan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga anak tidak hanya mengetahui teori saja tetapi juga mampu melakukan teknik menyikat gigi dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan. Hasil

evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan anak-anak, yang sesuai dengan tujuan penyuluhan untuk mencegah karies melalui pencegahan dini. Kondisi ini sejalan dengan literatur yang menegaskan pentingnya intervensi promotif dan preventif sejak usia dini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai pendamping sangat membantu dalam memperkuat motivasi dan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah (Rahayu dkk., 2025: 19).



Gambar 1. Senam Ayam Sebagai Ice Breaker

Kegiatan menyikat gigi bersama memberikan peluang bagi anak-anak untuk mempraktikkan secara langsung teknik yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan latihan nyata sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang menekankan *learning by doing*. Temuan ini konsisten dengan penelitian di MDTA Riyadhotul Mubtadiin, yang menunjukkan bahwa perpaduan antara demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak dalam menyikat gigi dengan



Gambar 2. Penyuluhan & Praktik Sikat Gigi Bersama

benar (Sukmawati dkk., 2025: 272). Pemeriksaan gigi individu yang dilakukan setelahnya juga memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah mulut seperti plak atau karies. Ditemukannya beberapa anak dengan plak atau karies awal menegaskan pentingnya edukasi sejak usia dini. Selain itu, bentuk penyuluhan seperti ini dapat menjadi langkah awal untuk mengarahkan anak dengan masalah gigi menuju layanan kesehatan di puskesmas, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Pemeriksaan Gigi Karies

Pemberian hadiah berupa sikat gigi, pasta gigi, dan stiker sebagai bentuk apresiasi terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak. Strategi ini sejalan dengan pendekatan promosi kesehatan masyarakat yang memanfaatkan pemberdayaan keluarga atau komunitas seperti pada



Gambar 4. Penutupan dan Foto bersama

program PKK untuk mempertahankan perilaku hidup sehat. Agar dampak edukasi berlangsung dalam jangka panjang, keterlibatan guru RA dan puskesmas menjadi komponen penting. Kerja sama ini memastikan bahwa pemahaman dan kebiasaan baik yang sudah diperoleh anak selama penyuluhan

terus dipantau dan diperkuat setelah kegiatan berakhir. Pendekatan serupa telah terbukti berhasil dalam berbagai program pemberdayaan keluarga melalui PKK di masyarakat (Femilian dan Arinawati, 2023: 630).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi di TK Al-Jawahir yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Kadiri pada 21 Oktober 2025 merupakan intervensi promotif-preventif yang sangat efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, mengenalkan makanan yang berisiko menyebabkan kerusakan gigi, melatih praktik menyikat gigi yang benar, serta mengedukasi langkah-langkah pencegahan karies. Seluruh tujuan tersebut berhasil dicapai. Keberhasilan kegiatan terlihat dari hasil evaluasi (pretest dan post-test) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada anak-anak TK. Selain meningkatnya pengetahuan, anak-anak juga mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan seperti demonstrasi interaktif, media visual, serta aktivitas ice breaker terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., Hadi, E.N., Daka, R., Irzal, M.A.S.M., & Gunawan, E. 2025. Promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. *JURNAL NERS*, 9(2), 1356. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/38591>.
- Ali, M., Nurjazuli, Sulistiyan, Budiono, & Hanani, Y. 2024. Analisis faktor risiko lingkungan dan perilaku pada kejadian karies gigi anak sekolah dasar di Kecamatan Kempas Kab. Indragiri Hilir. *JURNAL NERS*, 8(1), 667-674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Anggraini, D., Sitanggang, T.W., Juliastuti, D., & Suminar, M. 2024. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di paud mawar biru tangerang selatan. *Journal of Human and Education*, 4(6), 632–637. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>.
- Femilian, A., & Arinawati, D.Y. 2023. Integrasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 630. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaa_bdi.
- Maghfira, J., & Yenita. 2023. Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Perguruan Al Jami'yatul Washliyah Kelurahan Sudirejo II. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 394-400. [Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH).
- Rahayu, E.S., Febriani, H., Reca, R., Nuraskin, C.A., Wirza, W., Salfiyadi, T., & Mardiah, A. 2025. Edukasi dan peningkatan kesadaran tentang perawatan kesehatan gigi pada siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1), 19-24. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/4804>.
- Sidiqa AN, Himawati M, & Lestari AA. 2024. Penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada siswa kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3): 635–641. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.480>.
- Sukmawati I, Rahayu Y, Marlany H, Srinayanti Y, & Sofiah S. 2025. Edukasi kesehatan mulut dan gigi pada anak usia 6-10 tahun di MDTA Riyadhotul Mubtadiin. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 6(1), 272–278. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4712622>.
- Tajudin, A.N.A., Anuwar, A.H.K., Marhazlinda, J., & Yusof, Z.Y.M. 2024. Effectiveness of oral health interventions for schoolchildren from disadvantaged backgrounds: a systematic review protocol. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 48(4), 38-44. <https://doi.org/10.22514/jocpd.2024.076>.
- Yasin, S.A., Arsad, A., Zulkaidah, U., Yulistina, Y., Dirman, R., Husaini, J., Mulyana, M., Ibrahim, I., & Bulu, N.T. 2024. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya pencegahan karies pada usia dini di tk kuncup melati kabupaten enrekang. *Community Development Journal*, 5(4), 7400–7402. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31417>.